

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan pada dasarnya bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga terjadi suatu perubahan atau perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pendidikan, terdapat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik. (Jiptian Endadwiwa: 2013).

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Pada dasarnya belajar tuntas akan menciptakan siswa memiliki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan antara anak

cerdas dan tidak cerdas. Ketuntasan belajar menciptakan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan anak yang kurang cerdas akan mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika dalam setiap pembelajaran menetapkan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan pembelajaran matematika dilaksanakan berdasarkan petunjuk pembelajaran matematika seperti penggunaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Metode Mengajar (acuan yang digunakan kurikulum KTSP). Tetapi bila ditinjau dari hasil belajar matematika, ternyata capaian hasil belajar siswa jauh dari tujuan yang diharapkan. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum tuntas dalam Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran matematika.

Kegiatan pembelajaran matematika perlu direncanakan, diprogramkan serta dilaksanakan, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting yakni jika guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan optimal. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak bisa tercapai dengan baik. Tidak hanya guru, siswa juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa dipandang sebagai subyek dalam

pembelajaran bukan obyek dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memancing siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Mempelajari matematika tidak terlepas dengan bilangan. Salah satu contoh bagian dari klasifikasi bilangan adalah bilangan pecahan. Secara teoritis, konsep pecahan merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat, karena dalam mempelajari konsep pecahan sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa. Kenyataan di lapangan, masih banyak kita temui bahwa guru matematika sudah menguasai materi dengan baik, akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yakni: strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran, media yang digunakan tidak sesuai, materi yang disampaikan terlalu tinggi, sarana dan prasarana yang tersedia kurang mendukung proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Bahkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit, karena kesulitan dalam memecahkan soal. Pemilihan dan pelaksanaan metode yang tepat oleh guru akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran matematika. Karena seorang guru profesional adalah guru yang bisa menghasilkan output dengan prestasi yang maksimal. Dengan tidak adanya pemilihan yang tepat maka guru bukan merencanakan keberhasilan bagi siswa akan tetapi merencanakan sebuah kegagalan.

Faktor berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Bila aspek fisiologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Begitu juga bila lingkungan (baik sosial maupun non sosial) di sekitar siswa tidak baik, maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar. Oleh karena itu guru dan orang tua agar menciptakan situasi dan kondisi belajar yang bisa mendukung keberhasilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Situasi belajar di sekolah antara lain seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membuat game sehingga siswa tidak jenuh dan bosan terhadap pelajaran matematika tersebut. Sedangkan situasi di rumah antara lain seperti mengajak anak untuk belajar dengan memotivasi imbingan-imbingan jika anak tersebut belajar maka kedua orang tuannya akan memberikan hadiah kepada anak tersebut.

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar mengajar dimana siswa diharapkan menguasai secara tuntas yang telah dijabarkan dalam indikator dari suatu unit pelajaran. Belajar tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran pada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal) sedemikian rupa sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa. Khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas merupakan sistem belajar mengajar yang direncanakan sedemikian rupa sehingga kelompok siswa yang besar dapat

menguasai bahan pelajaran secara tuntas sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Ujian Akhir Semester (UAS) diselenggarakan dengan tujuan antara lain untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk memetakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu saya ingin melakukan penelitian yang saya angkat dalam satu judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidak Tuntasan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagian besar hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga tidak tuntas setelah mengikuti ujian akhir semester. Penyebab ketidak tuntasan belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang jadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penyebab ketidak tuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor internal.
- b. Penyebab ketidak tuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor eksternal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka saya mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor penyebab ketidak tuntas belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidak tuntas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga dalam mata pelajaran Matematika pada Ujian Akhir Semester.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah.

b. Siswa

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran matematika di sekolah.

c. Sekolah

Dapat mengambil kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran disekolah.

d. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar nantinya.